



**THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2017**

Lutfia Fitriana¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
lutfiatitriana301@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Populasi sebanyak 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mempergunakan purposive sampling sehingga dihasilkan sebanyak 35 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan, naik turunnya harga saham tidak hanya dipengaruhi dari nilai profitabilitas yang tinggi tetapi investor mensurvei citra perusahaan di masyarakat. Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham karena tingginya angka solvabilitas akan mempengaruhi turunnya harga saham.

Kata Kunci : profitabilitas, solvabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting untuk perekonomian di suatu negara yaitu perusahaan akan memperoleh modal dari investor dan juga masyarakat yang akan menanamkan atau investasi contohnya saham, obligasi, reksadana dan lain-lain (Malinda & Martalena, 2011). Di dalam pasar modal terdapat beberapa industri perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang beroperasi dalam aspek produksi. Selain itu, perusahaan manufaktur paling aktif dalam memperdagangkan saham di BEI. Setiap investor yang

perusahaannya listing di BEI atau gopublic pasti menerbitkan saham. Akan tetapi harga saham tidak selalu tetap padahal investor menginginkan harga saham selalu tinggi.

Nilai dari suatu perusahaan akan terlihat dari tingkat harga saham, apabila perusahaan memperoleh nilai yang baik, artinya bahwa perusahaan memiliki laba yang besar, harga saham akan lebih banyak diminati oleh investor. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang berwujud *capital gain* dan nilai yang lebih baik apabila memiliki harga saham yang tinggi yang nantinya akan mempermudah manajemen dalam memperoleh modal dari luar perusahaan. Harga saham dalam pergerakan harus dipantau karena jika tidak diperhatikan tingkat kerugian perusahaan akan semakin besar. Harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas di dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Solvabilitas di dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Safitri (2016) menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai ROA artinya semakin tinggi keuntungan yang dimiliki maka akan diimbangi oleh naiknya harga saham. Nuryuwono (2017) menyatakan *Return On Asset* (ROA) semakin besar, jika modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih efisien maka keuntungan yang diperoleh oleh investor lebih banyak. Dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan saham. Watung & Ilat (2016) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang besar didapat dari kegiatan perusahaan sehingga hasil laba yang meningkat, hal ini dapat menarik investor dalam melakukan jual beli saham, karena melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut tinggi. Sumaryanti (2017) menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi, maka harga saham akan naik.

Alipudin & Oktaviani (2016) menyatakan bahwa aktiva perusahaan dihasilkan diukur menggunakan tingkat laba yang dihasilkan oleh kegiatan produksi perusahaan atas ekuitas. Manajemen perusahaan jika mempunyai kinerja yang tidak baik atau dalam pemanfaatan aktiva, maka tingkat laba atas aktiva perusahaan akan rendah. Harga saham dipengaruhi oleh tingkat laba yang menunjukkan rendah ataupun tinggi. Pandansari (2016) menyatakan bahwa tingginya nilai profitabilitas akan mempengaruhi kenaikan saham. Priliyastuti & Stella (2017) menyatakan bahwa harga saham yang turun ditunjukkan dari nilai DER yang mengalami peningkatan. Semakin besar peningkatan nilai ROA maka harga saham di perusahaan juga akan mengalami

kenaikan. Pratama & Erawati (2014) menyatakan dana yang akan digunakan dalam proses produksi perusahaan yang rendah maka nilai DER tersebut rendah. Sehingga investor dalam menanggung resiko juga akan lebih kecil, hal ini mampu meningkatkan harga saham.

Ramdhani (2013) menyatakan bahwa angka DER besar, maka harga saham juga akan mengalami penyusutan, sedangkan nilai DER tinggi, maka harga saham perusahaan akan juga terjadi kenaikan. Siahaan (2017) menyatakan nilai DER perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai saham akan rendah, jika nilainya rendah maka harga saham akan mengalami peningkatan. Darmawan & Utami (2018) menyatakan bahwa rendahnya nilai DER akan memberikan dampak terhadap naiknya harga saham dan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan akan lebih baik. Dewi Aristya & Suaryana, (2013) menyatakan bahwa rendahnya harga saham akan dipengaruhi oleh angka DER yang cukup meningkat akan memberikan pengaruh terhadap turunnya harga saham. Dwi & Santi (2019) menyatakan bahwa dalam membayar kewajiban utang dapat dilihat dari nilai DER karena akan berpengaruh pada harga saham perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya atau tidak. Penekanan biaya yang dikeluarkan dalam perusahaan akan lebih meningkatkan harga saham.

Pembaharuan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu hanya meneliti pada salah satu sektor saja sedangkan pada penelitian ini meneliti pada seluruh sektor manufaktur di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Laporan keuangan diakses dari tanggal 26-27 Mei 2019. Pada penelitian ini diperoleh populasi sebanyak 136 dengan teknik pengambilan sampel mempergunakan *purposive sampling* yang dihasilkan sejumlah 35 perusahaan manufaktur. Kriteria-kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Laporan keuangan yang dipublikasikan secara berurutan dari tahun 2015-2017 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	136
2.	(-) Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan yang positif setiap tahun dari tahun 2015-2017	(44)
3.	(-) Perusahaan yang tidak mempunyai kriteia dalam variabel penelitian	(57)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		35
Jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel		105

Dalam penelitian ini mempergunakan variabel ROA dan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini mempergunakan laporan keuangan secara berurutan pada periode 2015-2017 yang dihasilkan dari sumber www.idx.co.id. Dalam penelitian ini mempergunakan alat analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dan diolah mempergunakan bantuan aplikasi software SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t mempergunakan analisis regresi berganda, dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			
		Koefisien tidak standart		Koefisien	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	3220,941	362,872		8,876 0,00
	ROA	26,544	221,028	0,012	0,120 0905
	DER	-388,538	153,776	-0,247	-2,527 0013

Hasil analisis untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi lebih tinggi daripada taraf signifikan yang ditetapkan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Artinya jika tingkat profitabilitas naik tidak akan menjadi penyebab harga saham menjadi meningkat. Jika profitabilitas turun maka tidak akan menjadi penyebab harga saham ikut menurun. Profitabilitas yang tinggi bukan hanya mempengaruhi naik dan turunnya harga saham, tetapi ada kemungkinan disebabkan oleh faktor lain salah satunya bahwa investor dalam membeli saham akan mensurvei citra perusahaan di masyarakat, dikarenakan masyarakat adalah pihak yang paling objektif dibandingkan nilai profitabilitas yang tertera di perusahaan. Oleh karena itu, investor dalam membeli saham tidak hanya tergantung dalam jumlah laba yang didapat oleh perusahaan yang menjual saham. Semakin rendah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan menjadikan investor kurang berminat untuk membeli saham. Harga saham akan lebih banyak dipilih oleh para investor jika perusahaan dikategorikan memiliki keuntungan dan nilai profitabilitas yang tinggi hal ini dapat disebabkan jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan pada setiap periode, maka para investor tidak perlu merasa khawatir jika perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dan investor akan menganggap bahwa jika menanam modal dalam perusahaan yang memperoleh nilai profit atau keuntungan yang besar, maka akan memiliki resiko yang kecil.

Perkembangan nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur juga mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan ini terjadi dikarenakan harga saham yang selalu mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini perlu diketahui oleh perusahaan karena untuk memprediksi kapan harga saham akan ikut meningkat dan kapan harga saham akan menjadi menurun dan dapat menaikkan harga saham. Dikarenakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya menghasilkan laba menggunakan ROA dengan menggunakan asset atau kekayaan dan disesuaikan dengan biaya yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal ini berarti jumlah pengembalian asset perusahaan yang baik belum tentu dapat mempengaruhi nilai tingkat harga saham di pasar modal. Hal itu didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Alipudin & Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya harga saham tidak

hanya dipengaruhi oleh total profitabilitas tetapi ketika manajemen perusahaan mempunyai kemampuan yang tidak baik maka akan mempengaruhi harga saham.

Hasil analisis untuk variabel solvabilitas diperoleh angka signifikansi lebih rendah daripada nilai signifikan yang ditentukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Harga saham yang besar ataupun kecil dapat dipengaruhi oleh rasio solvabilitas karena semakin besar nilai solvabilitas artinya kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan total keuntungan yang rendah pula maka semakin rendah modal perusahaan yang tersedia untuk pemegang saham dan perusahaan akan sulit untuk menutupi kewajibannya yang dikarenakan laba yang diperoleh dalam jumlah yang kecil dan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan sehingga harga saham akan menjadi turun.

Perkembangan rasio solvabilitas mengalami peningkatan dan penurunan, perusahaan harus selalu memantau nilai solvabilitas. Karena jika nilainya tinggi dan dengan tingkat laba yang rendah pula maka membahayakan perusahaan itu sendiri. Dan ketika perusahaan memiliki hutang yang rendah dengan tingkat laba yang tinggi maka perusahaan akan yakin dan mampu dalam mengelola usahanya untuk menutupi hutang-hutangnya maka harga saham akan naik. Jika perusahaan memiliki angka solvabilitas yang besar maka perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar kewajiban yang harus dibayar bisa terpenuhi. Investor yang akan berinvestasi selalu memantau nilai solvabilitas setiap periode dengan cara menganalisis laporan keuangan dan akan cenderung tertarik membeli saham apabila perusahaan memiliki jumlah keuntungan yang tinggi dan mempunyai kewajiban yang rendah dikarenakan investor nantinya juga memperoleh resiko yang lebih kecil.

Perkembangan solvabilitas juga akan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun dan harus diperhatikan oleh suatu perusahaan karena sekiranya tidak diperhatikan maka perusahaan tersebut akan merosot/bangkrut. Peneliti tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2016) yang menyatakan bahwa tingginya nilai solvabilitas akan mempengaruhi harga saham. Artinya semakin tinggi kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dan semakin kecil modal perusahaan yang tersedia untuk pemegang saham, maka harga saham akan turun.

Hasil analisis pengujian hipotesis dengan uji simultan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil daripada angka signifikan yang ditentukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Artinya bahwa apabila dalam perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dan mempunyai jumlah kewajiban yang rendah maka harga saham akan juga mengalami kenaikan. Jika perusahaan memperoleh laba yang rendah dan mempunyai jumlah kewajiban yang tinggi maka harga saham juga akan menurun.

Investor akan berminat membeli saham apabila dalam perusahaan tersebut mempunyai laba yang besar dan hutang yang rendah yang mengakibatkan perusahaan akan mempunyai keyakinan dan akan mampu dalam mengelola kegiatan usahanya untuk menutupi hutang-hutangnya dikarenakan tingkat labanya yang tinggi. Di samping itu, investor akan memperoleh harga saham yang tinggi dari perusahaan dengan pertimbangan yang sesuai. Selain itu, investor dalam membeli saham juga akan menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu, dengan melakukan berbagai cara yaitu dengan melakukan analisis laporan neraca, analisis laporan perubahan modal, analisis laporan laba rugi, yang disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk mengetahui posisi dan perkembangan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam perusahaan tersebut, supaya investor dapat memberikan keputusan yang baik dalam mengambil keputusan dalam menanam modal, karena jika tidak menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu maka nantinya investor akan memperoleh resiko yang besar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperoleh hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, naik dan turunnya harga saham bukan hanya dipengaruhi oleh nilai profitabilitas yang tertera di perusahaan, tetapi ada kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu investor mensurvei citra perusahaan di masyarakat.. Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham, apabila nilai solvabilitas tinggi yang berarti semakin meningkat hutang perusahaan yang harus ditutupi maka harga saham akan penurunan, sebaliknya ketika nilai solvabilitas yang rendah dengan tingkat keuntungan yang besar, maka harga saham akan menurun. Profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, artinya keuntungan yang semakin tinggi yang telah dihasilkan

oleh suatu perusahaan dan semakin kecil total kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi harga suatu saham. investor akan memperoleh harga saham dengan nilai yang tinggi dari perusahaan dengan pertimbangan yang sesuai. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai keyakinan dan akan mampu untuk mengelola usahanya yang terlihat dari tingkat keuntungan dan total hutang yang harus dilunasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan periode selama 3 tahun dengan 35 sampel perusahaan, penggunaan periode penelitian yang tidak update dan hanya menggunakan periode 2015-2017, sehingga data yang digunakan bukan data terbaru. Bagi peneliti selanjutnya jika nantinya akan melakukan dengan judul yang sama disarankan untuk menambahkan variabel dalam model penelitian dan mempergunakan data yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa dan Der terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
- Darmawan, A., & Utami, M. R. (2018). Pengaruh Dr, Roa, Roe, Eps dan Mva terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/25489917>
- Dewi Aristya, P. D., & Suaryana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, dan Pbv terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(4), 215–229. <https://doi.org/215-229>
- Lestari Dwi, I. S., & Suryantini Santi, N. P. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, dan Per terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844–1871. <https://doi.org/10.24843>
- Malinda, M., & Martalena. (2011). Pengantar Pasar Modal (M. A. S, ed.). Yogyakarta.
- Nuryuwono, T. R. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Simki-Economic*, 01(12), 1–12. <https://doi.org/13.1.02.01.0267>

- Pandansari, F. A. (2016). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.1103/PhysRevX.8.021027>
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt to Asset , Debt to Equity , Return On Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 320–324.
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29–41. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- Safitri. (2016). Pengaruh Per, Roa, dan Der terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 4(2), 535–549.
- Siahaan, D. B. (2017). Pengaruh Pbv, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5(3), 770–780.
- Sumaryanti, T. N. (2017). Pengaruh Roa , Eps , Npm & Roe terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .*E-journal Administrasi Bisnis*, 5(2), 283–296.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.